

LAMPIRAN



Lampiran 01

Pedoman wawancara

A. Kepala Sekolah Autis

1. Hal apa yang mendasari penanaman akhlak pada anak autisme di Sekolah ini?
2. Bagaimana perencanaan model penanaman akhlak pada anak autisme melalui metode pembiasaan?
3. Bagaimana proses pelaksanaan penanaman akhlak tersebut?

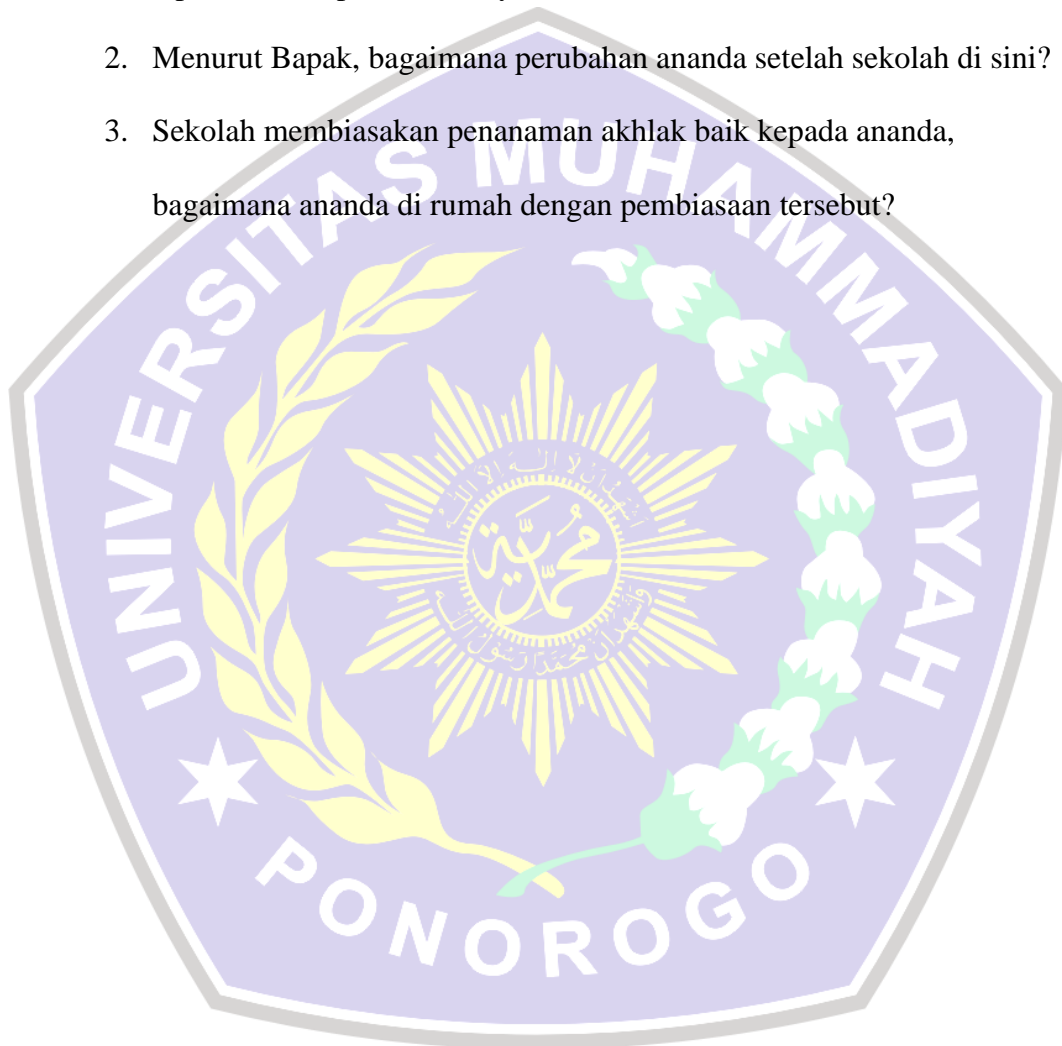
B. Guru Pendamping

1. Bagaimana proses pelaksanaan penanaman akhlak tersebut?
2. Pembiasaan apa yang diterapkan disekolah ini?
3. Bagaimana cara memberi pemahaman atau pengetahuan kepada para santri?
4. Apakah pembiasaan dan pengetahuan itu sudah mengakar di jiwa santri?
5. Sikap apa yang mereka tunjukkan atau lakukan oleh mereka dengan penanaman akhlak yang dibiasakan?
6. Keteladanan apa yang diterapkan di sekolah autis?
7. Apakah terjadi proses berpikir, perekaman, pengulangan, penyimpanan, yang akhirnya menjadi karakter pada diri santri dengan pembiasaan akhlak yang ditanamkan?

8. Bagaimana cara memonitoring dan mengevaluasi jalannya pembinaan akhlak melalui pembiasaan tersebut?

C. Wali Santri

1. Apa alasan Bapak/Ibu menyekolahkan ananda di Sekolah Autis?
2. Menurut Bapak, bagaimana perubahan ananda setelah sekolah di sini?
3. Sekolah membiasakan penanaman akhlak baik kepada ananda, bagaimana ananda di rumah dengan pembiasaan tersebut?



Lampiran 02**Jadwal Wawancara**

No	Tanggal dan Sumber	Kode	Waktu	Tujuan Wawancara	Tempat
1.	30 Mei 2017 Ustadzah inisial B, S.Psi. (Kepala Sekolah Autis)	01/W/30-05/2017	10.00 WIB	Perencanaan Penanaman Akhlak	Sekolah Autis Ngabar
2.	31 Mei 2017 Ustadzah inisial D (Ustazah Sekolah Autis)	02/W/31-05/2017	12.00 WIB	Pelaksanaan Penanaman Akhlak	Sekolah Autis Ngabar
3.	01 Juni 2017 Ustadzah inisial R, S.Psi. (Ustazah Sekolah Autis)	03/W/01-6/2017	10.00 WIB	Monitoring dan Evaluasi Penanaman Akhlak	Sekolah Autis Ngabar
4	01 Agustus 2017 Ustadzah inisial Y, S.Ag. (Ustazah Sekolah Autis)	04/W/01-08/2017	12.00 WIB	Pelaksanaan Penanaman Akhlak	Kediaman Ustadzah inisial Y
5	18 Juli 2017 Ibu inisial M Wali Santri inisial A	05/W/18-07/2017	10.00 WIB	Pelaksanaan Penanaman Akhlak	Sekolah Autis Ngabar

Lampiran 03

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 01/W/30-05/2017
Nama Informan : Ustadzah inisial B, S.Psi.
Tanggal : 30 Mei 2017, Pukul 10.00 WIB
Disusun Jam : 17 Juli 2017, Pukul 18.00 WIB
Tempat wawancara : Sekolah Autis Ngabar
Topik Wawancara : Perencanaan Penanaman akhlak

	Materi Wawancara
Peneliti	Hal apa yang mendasari penanaman akhlak pada anak autisme di sekolah ini?
Informan	Bagaimanapun anak-anak berkebutuhan khusus itu perilaku positifnya harus dikembangkan. Ternyata perilaku positif itu bila dikembangkan, mereka juga mampu diajari akhlak yang baik. Bisa mengikuti ibadah-ibadah setiap hari
Peneliti	Bagaimana perencanaan model penanaman akhlak pada anak autisme melalui metode pembiasaan?
Informan	Yang penting anak mampu melakukan imitasi atau menirukan baik kemampuan meniru ucapan maupun gerakan. Karena anak autisme dan ABK saraf motoriknya mengalami gangguan, baik motorik kasar maupun motorik halus, sehingga dapat menirukan itu sudah bisa jadi modal awal dalam menanamkan akhlak yang baik
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan penanaman akhlak tersebut?
Informan	Awalnya mereka sulit sekali mengikuti, akan tetapi seiring berjalannya waktu dengan pembiasaan yang konsisten, anak-anak mampu menirukan apa yang guru contohkan. Misalkan gerakan-gerakan wudhu, apa yang dibasuh, awalnya guru membantu penuh, dengan konsistensi yang terus-menerus yang istiqamah, akhirnya mereka bisa melakukan sendiri. Akhlak yang lain juga seperti itu sholat misalnya, memberikan contoh sampai anak mampu menirukan. Ada yang cepat menangkap ada yang lambat dalam pemahamannya.
Peneliti	Apakah terjadi proses berpikir, perekaman, pengulangan, penyimpanan, yang akhirnya menjadi karakter pada diri santri dengan pembiasaan akhlak yang ditanamkan?
Informan	Pasti terjadi proses berpikir, perekaman,

	<p>pengulangan, dan penyimpanan. Karena sesuatu yang dibiasakan setiap hari, setiap saat akan menjadi karakter santri. Semua itu terlihat ketika waktu berdoa, secara otomatis santri duduk rapi dan mengangkat tangan, begitu juga ketika selesai mengusap wajah tanda aamiin.</p>
--	---



TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 02/W/31-05/2017
 Nama Informan : Ustadzah inisial D
 Tanggal : 31 Mei 2017, Pukul 12.00 WIB
 Disusun Jam : 18 Juli 2017, Pukul 13.00 WIB
 Tempat wawancara : Sekolah Autis Ngabar
 Topik Wawancara : Pelaksanaan Penanaman Akhlak

	Materi Wawancara
Peneliti	Pembiasaan apa yang diterapkan disekolah ini?
Informan	Pembiasaan yang dilakukan meliputi: berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, makan dengan tangan kanan, makan dengan duduk dan lain-lain (intinya segala aspek yang terkandung dalam <i>akhlakul karimah</i>). Contoh beberapa doa yang diajarkan: doa sebelum makan (<i>Allahumma baarik lanaa fiimaa razaqtana wa qinaa 'adzaa-bannaar</i>), doa sesudah makan (<i>Alhamdulillahilladzii ath'amanaa wa saqaanaa wa ja'alanaa muslimiin</i>), doa sebelum tidur (<i>Bismikallahumma ahyaa wa bismika amuut</i>), doa bangun tidur (<i>Alhamdulillahilladzii ahyanaa ba'damaa amaataanaa wa ilaihin nusyuur</i>), doa kebahagiaan dunia akhirat (<i>Rabbanaa aatinaa fiddunyaa hasanatawwafil aakhirati hasanatawwaqinaa adzaa bannaar</i>).
Peneliti	Bagaimana cara memberi pemahaman atau pengetahuan kepada para santri?
Informan	Kita menyampaikan materi tersebut, kemudian memberi contoh, apabila santri bisa merasakan lalu mengikuti berarti dia sudah paham. Jadi cukup memberi contoh karena kalau diberi pemahaman seperti anak normal, mereka belum bisa diajak bicara selain itu mereka kadang merespon kadang juga tidak merespon sama sekali. Oleh karena itu, butuh kesabaran yang ekstra dalam menghadapi mereka.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan penanaman akhlak pada anak autisme?
Informan	Penanaman akhlak pada santri dilakukan dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari disetiap kegiatan anak secara berulang-ulang dan terus-menerus. Apabila anak makan menggunakan tangan kiri, ustazhah langsung mengingatkan. Dan semua perilaku anak yang belum benar, selalu dibenarkan oleh para ustazhah.

Peneliti	Apakah pembiasaan dan pengetahuan itu sudah mengakar di jiwa santri?
Informan	Belum semua, masih sebagian yang sudah mengakar di jiwa mereka, karena anak membutuhkan khusus memang butuh pembiasaan yang berulang-ulang.
Peneliti	Sikap apa yang mereka tunjukkan atau lakukan oleh mereka dengan penanaman akhlak yang dibiasakan?
Informan	Mau berbagi jajan dengan teman, segera melaksanakan ibadah ketika disuruh, segera berdoa ketika waktunya berdoa, meletakkan sepatu pada rak yang telah disediakan, berjabat tangan dan salam ketika datang dan pulang sekolah, dan buang sampah pada tempatnya.
Peneliti	Keteladanan apa yang diterapkan di sekolah autis?
Informan	Sikap saling menghormati, menghargai, konsep tentang ketauhidan, disiplin dan <i>akhlakul karimah</i> .
Peneliti	Apakah terjadi proses berpikir, perekaman, pengulangan, penyimpanan dan akhirnya menjadi karakter pada santri dengan penanaman akhlak melalui pembiasaan?
Informan	Ya. Mayoritas mereka sudah berkarakter dengan akhlak baik. Dengan mereka sudah bisa melakukan sendiri tanpa harus diperintah meskipun kadang sesekali juga diingatkan itu tolak ukurnya. Walaupun latar belakang mereka <i>down sindrom</i> , autism, dan gangguan pendengaran.
Peneliti	Bagaimana cara memonitoring dan mengevaluasi jalannya pembinaan akhlak melalui pembiasaan tersebut?
Informan	Cara memantaunya dengan pendampingan ustadzah terhadap santrinya setiap hari. Kalau evaluasi, bisa diisi dengan laporan setiap hari, dari situ bisa terlihat perkembangan anak, dari hari ke hari. Kemudian akan dijadikan laporan/rapor 3bulanan yang akan disampaikan ke orangtua sebagai sarana evaluasi untuk perkembangan anak selanjutnya.

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 03/W/01-06/2017
 Nama Informan : Ustadzah inisial R, S.Psi.
 Tanggal : 01 Juni 2017, Pukul 10.00 WIB
 Disusun Jam : 19 Juli 2017, Pukul 13.00 WIB
 Tempat wawancara : Sekolah Autis Ngabar
 Topik Wawancara : Monitoring dan Evaluasi Penanaman Akhlak

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa saja metode pembiasaan yang diterapkan di Sekolah Autis?
Informan	Pembiasaan salat, wudu, mengaji, hafalan, saling menghormati, saling berbagi, disiplin dan berbagai macam akhlak terpuji.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan penanaman akhlak pada anak autisme?
Informan	Dengan keteladanan atau contoh langsung dari para ustadzah sampai santri mau menirukan.
Peneliti	Apakah terjadi proses berpikir dengan pembiasaan akhlak yang ditanamkan?
Informan	Meskipun kemampuan berpikir santri tidak sama dengan anak pada umumnya, akan tetapi tetap ada proses berpikir pada otak mereka dengan pembiasaan yang ditanamkan.
Peneliti	Bagaimana terjadinya perekaman?
Informan	Apa yang mereka terima, apa yang mereka dengar, meskipun sedikit daya tangkapnya, pasti akan direkam oleh memori otak mereka. Oleh karena itu, kita selalu membimbing mereka secara konsisten dan terus-menerus.
Peneliti	Apakah terjadi proses pengulangan?
Informan	Hal baik yang ditanamkan terus-menerus akan semakin diulang-ulang oleh mereka baik hal itu disadari atau tidak oleh mereka.
Peneliti	Bagaimana pembiasaan itu tersimpan?
Informan	Apapun yang anak-anak dengar, apa yang anak-anak lihat, apa yang anak-anak terima, akan menancap dipikiran mereka dan tersimpan dalam hati mereka.
Peneliti	Apakah kebiasaan itu telah menjadi karakter pada diri para santri?
Informan	Ada yang sudah menjadi karakter ada yang belum. Hal itu terlihat bagaimana sebagian santri sudah melakukan kebiasaan akhlak baik dengan kesadaran sendiri, misal: memberi salam dan jabat tangan ketika datang ke sekolah, buang sampah pada

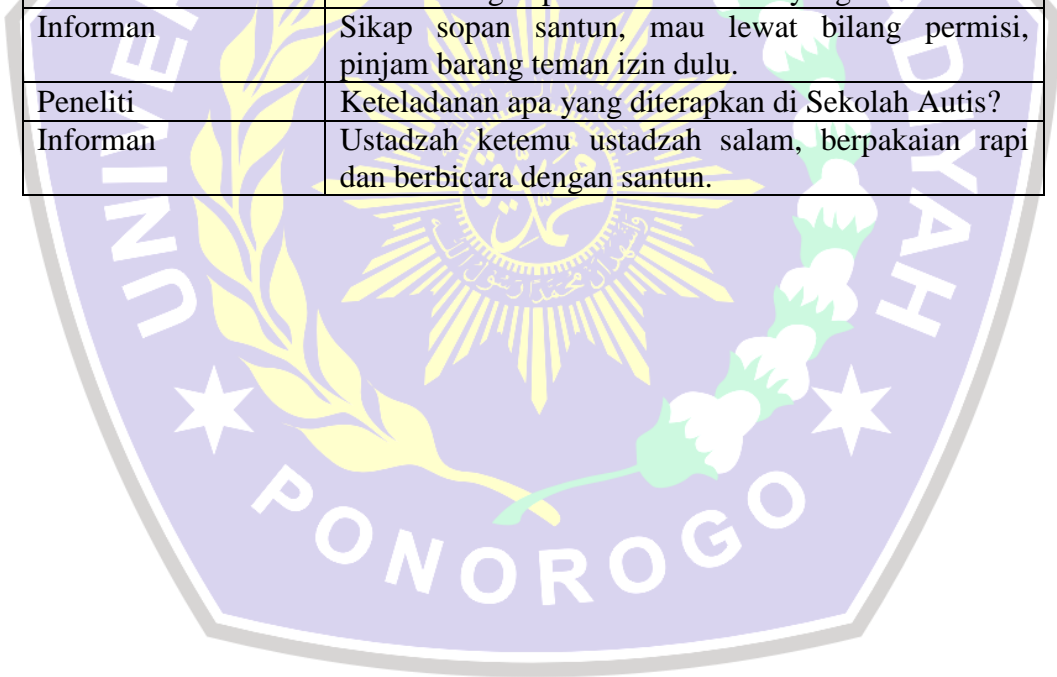
	tempatny, dan mengembalikan kursi pada tempatny. Namun ada juga sebagian santri dengan pembiasaan yang ditanamkan belum menjadi karakter dalam diri mereka, hal itu terlihat dengan adanya perintah dari ustadzah, baru santri melakukan.
Peneliti	Bagaimana cara memonitoring dan mengevaluasi jalannya pembinaan akhlak melalui pembiasaan tersebut?
Informan	Monitoringnya setiap hari, setiap hari ustadzah mengobservasi santri kemudian mengevaluasi, kenapa anak ini belum mampu melakukan pembinaan akhlak ini, mungkin kita kurang konsisten melakukan pembiasaan terhadap anak ini, hal itu terus kita cari tahu, bagaimana cara pembelajaran yang efektif dan efisien untuk anak tersebut. Di Sekolah ini setiap anak mempunyai hambatan sendiri-sendiri, karena itu ustadzah harus pandai-pandai mengobservasi perkembangan santri yang dibimbingnya. Setiap hari ustadzah menulis evaluasi dilembar harian. Seminggu sekali setiap hari jumat juga diadakan evaluasi, apakah pembinaan akhlak yang dilakukan sudah tepat terhadap anak. Selain itu cara memonitoring pembinaan akhlak dengan kerjasama dengan wali santri, memberi motifasi wali santri saat pertemuan wali santri, kunjungan ke rumah santri dan bertanya lewat <i>handphone</i> tentang perkembangan akhlak mereka di rumah.

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 04/W/01-08/2017
 Nama Informan : Ustadzah inisial Y, S.Ag.
 Tanggal : 01 Agustus 2017, Pukul 12.00 WIB
 Disusun Jam : 02 Agustus 2017, Pukul 05.00 WIB
 Tempat wawancara : Kediaman Ustadzah inisial Y
 Topik Wawancara : Pelaksanaan Penanaman Akhlak

Materi Wawancara	
Peneliti	Materi apa yang harus ditiru oleh anak autisme?
Informan	Materi yang mencakup kemandirian dan akhlak. Kemandirian seperti kesiapan dalam belajar, kontak mata, respon, daya tangkap, dan konsentrasi. Materi tersebut merupakan materi dasar/awal untuk program pengembangan selanjutnya terhadap anak autisme. Apabila anak telah tuntas di periode ini, maka materi selanjutnya akan mudah dicapai. Materi akhlak meliputi akhlak ketika berjumpa ustadzah, sikap berdoa, sikap makan, sikap belajar, sikap wudu, sikap mengaji dan sikap salat, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa harian, hafalan bacaan salat, hafalan hadis, mahfudzot, ayat-ayat pilihan dan asmaul husna.
Peneliti	Ucapan apa yang harus ditiru?
Informan	Ucapan yang harus ditiru assalaamualaikum, bacaan basmalah, al-Fatihah, surat pendek, doa sehari-hari, asmaul husna dan laian-lain.
Peneliti	Ucapan yang ditiru seperti itu, sedang gerakan yang ditiru apa saja?
Informan	Gerakan yang ditiru misalkan: gerakan jabat tangan, gerakan senam, gerakan wudu, gerakan salat, gerakan makan, dengan tangan kanan, gerakan buang sampah pada tempatnya, gerakan beres-beres dan toilet training.
Peneliti	Pembiasaan tersebut diulang berapa kali?
Informan	Setiap materi diulang-ulang sebanyak 20 kali. Jika diulang 1-2 kali sudah bisa menirukan, dilanjut materi berikutnya. Namun apabila sampai 20 kali pun belum bisa ya harus diulang-ulang terus sampai bisa.
Peneliti	Apakah semua materi itu diberikan setiap hari?
Informan	Semua materi diberikan setiap hari karena pembiasaan harus dilakukan secara kontinu kecuali materi buang sampah dan toilet training hanya diberikan ketika santri punya sampah atau santri mau ke toilet.

Peneliti	Ibadah atau akhlak seperti apa yang diajarkan di Sekolah ini?
Informan	Ibadah yang diajarkan seperti hafalan doa-doa, salat, wudu dan mengaji.
Peneliti	Bagaimana cara memberi pemahaman atau pengetahuan kepada para santri?
Informan	Dengan contoh atau modeling yang berulang-ulang. Dengan latihan hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan.
Peneliti	Apakah pembiasaan dan pengetahuan itu sudah mengakar di jiwa santri?
Informan	Ada yang sudah ada yang belum. Yang sudah mengakar di jiwa santri dengan bukti tanpa diingatkan santri sudah melakukan sendiri. Contoh mereka ketika datang mereka mengucapkan salam dan berjabat tangan, sedang yang belum mengakar harus diingatkan.
Peneliti	Sikap apa yang mereka tunjukkan atau lakukan oleh mereka dengan penanaman akhlak yang dibiasakan?
Informan	Sikap sopan santun, mau lewat bilang permisi, pinjam barang teman izin dulu.
Peneliti	Keteladanan apa yang diterapkan di Sekolah Autis?
Informan	Ustadzah ketemu ustadzah salam, berpakaian rapi dan berbicara dengan santun.



TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

Kode : 05/W/18-07/2017
Nama Informan : Ibu inisial M Wali Santri inisial A
Tanggal : 18 Juli 2017, Pukul 10.00 WIB
Disusun Jam : 18 Juli 2017, Pukul 21.00 WIB
Tempat wawancara : Sekolah Autis
Topik Wawancara : Pelaksanaan Penanaman Akhlak Pada Anak Autisme

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa alasan Bapak/Ibu menyekolahkan ananda di Sekolah Autis?
Informan	Alasannya dikarenakan Abbas sangat hiperaktif, terlambat bicara, diikutkan terapi selama 9bulan belum ada perubahan. Kemudian dengar dari saudara disuruh mencoba di sekolah ini.
Peneliti	Menurut Ibu, bagaimana perubahan ananda setelah sekolah di sini?
Informan	Perkembangannya sangat bagus. Tiga bulan sekolah disini sudah mulai bisa bicara dan paham siapa ortunya, menutup jendela, bisa meneruskan ayat surat al-Fatihah misalkan: Alhamdulillah...Abbas meneruskan Rabbil'alaamin. Sebelumnya sayur tidak mau, tapi sekarang mulai mau. Sudah bisa doa sebelum tidur, bisa meneruskan ucapan, hipernya berkurang dan sudah tahu aturan.
Peneliti	Sekolah membiasakan penanaman akhlak baik kepada ananda, bagaimana ananda di rumah dengan pembiasaan tersebut?
Informan	Mau mengikuti gerakan salat, terbiasa bilang kalau mau pipis, pemahaman ucapan dan perilaku berkembang pesat. Sudah terbiasa melakukan hal-hal yang baik dari sekolah.

Lampiran 04**Jadwal Observasi**

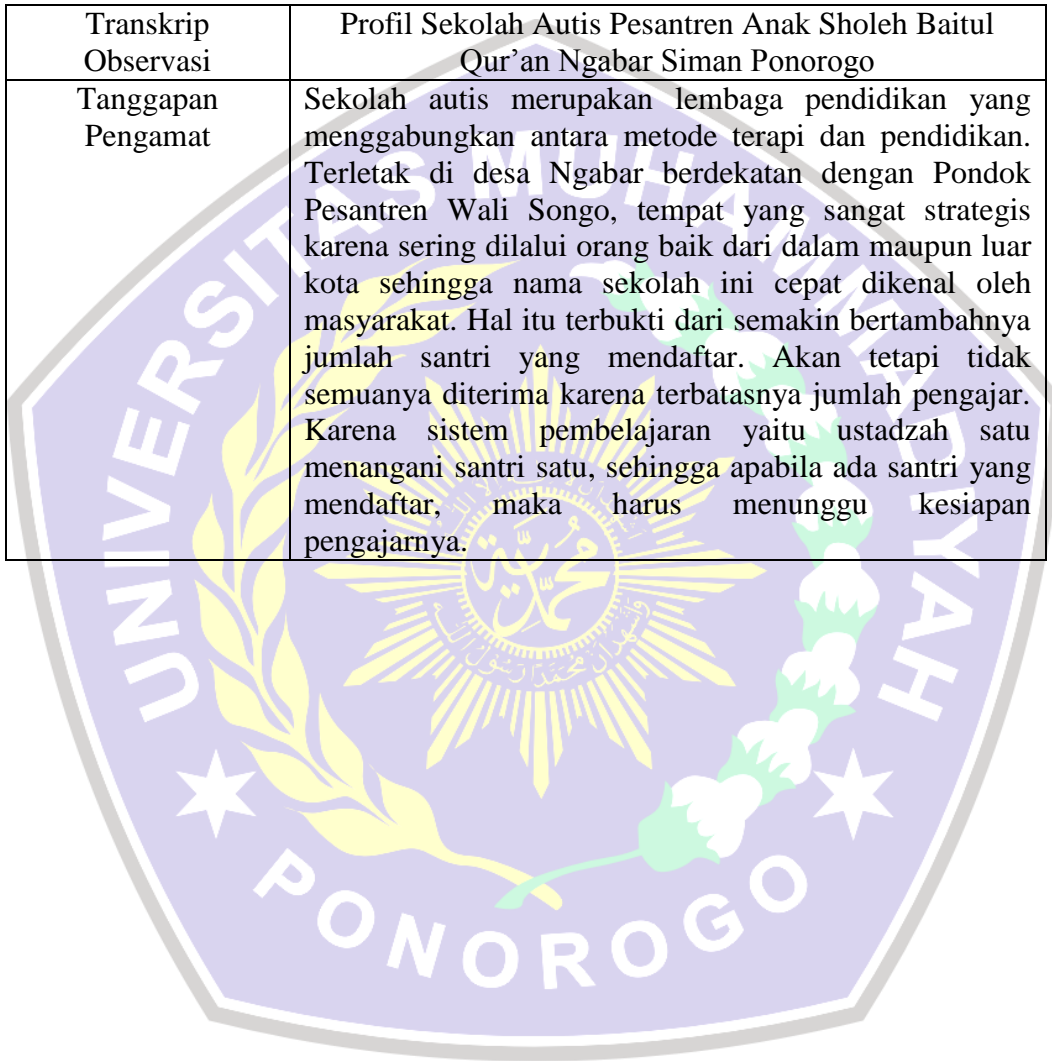
No	Hari dan Tanggal	Tempat	Koding	Waktu Observasi	Obyek
1.	Rabu, 07 Juni 2017	Sekolah Autis Ngabar	01/Ob/07-06/2017	08.00 WIB	Penelitian Lapangan
2.	Kamis, 08 Juni 2017	Sekolah Autis Ngabar	02/Ob/08-06/2017	08.00 WIB	Mengamati Kegiatan Pembelajaran Kelas Pagi
3.	Kamis, 08 Juni 2017	Sekolah Autis Ngabar	03/Ob/08-06/2017	14.00 WIB	Mengamati Kegiatan Pembelajaran Sore
4.	Senin, 08 Mei 2017	Sekolah Autis Ngabar	04/Ob/08-05/2017	11.22 WIB	Mengamati Pembiasaan Akhlak
5.	Rabu, 31 Mei 2017	Sekolah Autis Ngabar	05/Ob/31-05/2017	10.00 WIB	Mengamati Pembiasaan Akhlak

Lampiran 05

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 01/Ob/07-06/2017
Tanggal : 07 Juni 2017, Pukul 08.00 WIB
Disusun : 07 Juni 2017, Pukul 21.00 WIB
Kegiatan Observasi : Penelitian Lapangan

Transkrip Observasi	Profil Sekolah Autis Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ngabar Siman Ponorogo
Tanggapan Pengamat	Sekolah autis merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan antara metode terapi dan pendidikan. Terletak di desa Ngabar berdekatan dengan Pondok Pesantren Wali Songo, tempat yang sangat strategis karena sering dilalui orang baik dari dalam maupun luar kota sehingga nama sekolah ini cepat dikenal oleh masyarakat. Hal itu terbukti dari semakin bertambahnya jumlah santri yang mendaftar. Akan tetapi tidak semuanya diterima karena terbatasnya jumlah pengajar. Karena sistem pembelajaran yaitu ustadzah satu menangani santri satu, sehingga apabila ada santri yang mendaftar, maka harus menunggu kesiapan pengajarnya.



TRANSKRIP OBSERVASI

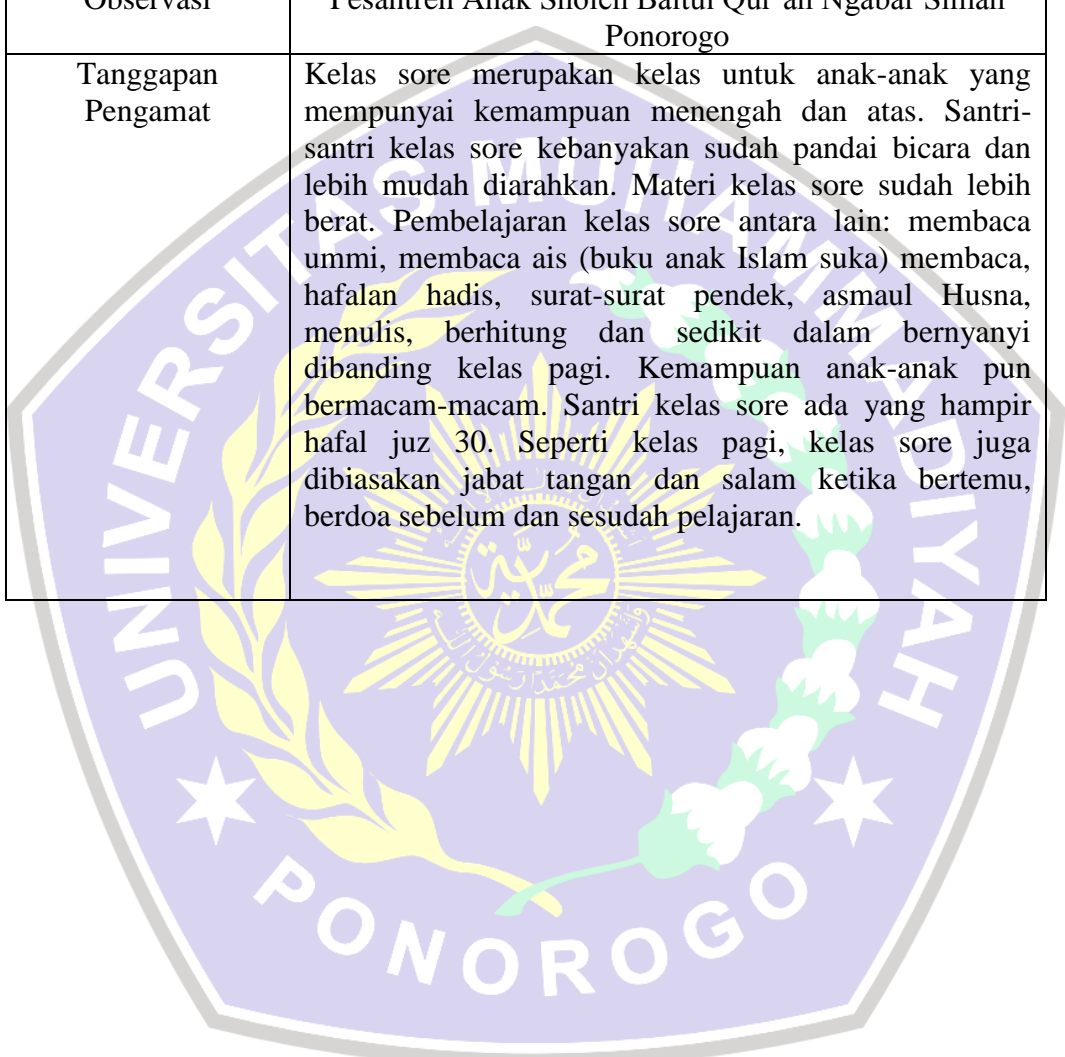
Kode : 02/Ob/08-06/2017
Tanggal : 08 Juni 2017, Pukul 08.00 WIB
Disusun : 08 Juni 2017, Pukul 21.00 WIB
Kegiatan Observasi : Mengamati Kegiatan Pembelajaran Kelas Pagi

Transkrip Observasi	Kegiatan Pembelajaran Kelas Pagi Sekolah Autis Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ngabar Siman Ponorogo
Tanggapan Pengamat	<p>Hari Kamis tanggal 08 Juni 2017 peneliti datang ke sekolah untuk mengamati proses pembelajaran. Pada pukul 07.30 anak-anak mulai berdatangan. Dengan antusias para ustadzah terutama yang piket harian menyambut mereka dengan senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Respon santri ada yang langsung jabat tangan, ada yang perlu dipaksa sedikit, ada yang cuek bahkan ada yang marah-marah. Setelah seluruh santri sudah datang, pukul 08.00 bel masuk berbunyi. Anak-anak ditertibkan untuk senam irama. Hal ini bertujuan untuk melatih ketertiban dan kedisiplinan mereka. Setelah senam irama, lanjut dengan kegiatan berikutnya yaitu motorik kasar seperti: merayap, merangkak, lari, melompat, meloncat, lompat katak, jalan beruang, jalan titian, senam rantai, senam dengan bola besar. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih saraf yang belum berkembang dengan normal. Seperti senam irama, saat motorik kasar kemampuan dan respon santri bermacam-macam. Ada yang segera melakukan perintah ustadzah, ada yang malas, ada yang main sendiri. Kegiatan selanjutnya pembelajaran di kelas masing-masing. Materi yang diberikan berbeda-beda sesuai kemampuan dan tingkat perkembangan santri. Diawali dengan doa sebelum belajar, kemudian ke materi. Materi yang diberikan ada yang imitasi motorik halus, imitasi suara, identifikasi, melabel, hafalan dan lain-lain. Setelah pembelajaran selesai anak-anak dibiasakan untuk beres-beres, buang sampah, kembalikan tas pada tempatnya, ambil kursi untuk ustadzahnya dan dirinya sendiri. Kemudian makan bersama dan santri tidak lupa dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan, makan minum pakai tangan kanan, kembalikan kursi pada tempatnya. Dan pembelajaran diakhiri dengan doa, salam dan anak-anak harus jabat tangan dengan seluruh ustadzah.</p>

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 03/Ob/08-06/2017
Tanggal : 08 Juni 2017, Pukul 14.00-16.00 WIB
Disusun : 09 Juni 2017, Pukul 09.00-12.00 WIB
Kegiatan Observasi : Mengamati Kegiatan Pembelajaran Kelas Sore

Transkrip Observasi	Kegiatan Pembelajaran Kelas Sore Sekolah Autis Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Ngabar Siman Ponorogo
Tanggapan Pengamat	Kelas sore merupakan kelas untuk anak-anak yang mempunyai kemampuan menengah dan atas. Santri-santri kelas sore kebanyakan sudah pandai bicara dan lebih mudah diarahkan. Materi kelas sore sudah lebih berat. Pembelajaran kelas sore antara lain: membaca ummi, membaca ais (buku anak Islam suka) membaca, hafalan hadis, surat-surat pendek, asmaul Husna, menulis, berhitung dan sedikit dalam bernyanyi dibanding kelas pagi. Kemampuan anak-anak pun bermacam-macam. Santri kelas sore ada yang hampir hafal juz 30. Seperti kelas pagi, kelas sore juga dibiasakan jabat tangan dan salam ketika bertemu, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.



TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 04/Ob/08-05/2017
Tanggal : 08 Mei 2017, Pukul 11.22 WIB
Disusun : 21 Juli 2017, Pukul 18.00 WIB
Kegiatan Observasi : Mengamati Pembiasaan Akhlak

Gambar 1. Berdoa sebelum pulang



Gambar 2. Mencuci piring setelah makan



Gambar 3. Pembiasaan wudu



Gambar 4. Berdoa sesudah wudu



TRANSKRIP OBSERVASI

Kode : 05/Ob/31-05/2017
Tanggal : 31 Mei 2017, Pukul 10.00 WIB
Disusun : 21 Juli 2017, Pukul 18.00 WIB
Kegiatan Observasi : Mengamati Pembiasaan Akhlak

Gambar 5. Mengaji sebelum azan



Gambar 6. Materi salat



Gambar 7. Azan sebelum salat



Gambar 8. Kamat



Gambar 9. Gerakan senam



Gambar 10. Gerakan motorik kasar



Lampiran 06

Daftar Hasil Dokumentasi

No	Bentuk Dokumentasi	Isi Dokumentasi	Koding	Tempat dan Waktu Pencatatan
1.	Tulisan	Profil Sekolah Autis Ngabar	01/D/30-05/2017	30 Mei 2017 Pukul 11.00 WIB
2.	Gambar	Foto Sekolah dan Kegiatan Sekolah Autis Pesantren Anak Sholeh Ngabar	02/D/06-06/2017	06 Juni 2017 Pukul 11.00 WIB

Lampiran 07

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 01/D/30-05/2017
Tanggal : 30 Mei 2017, Pukul 11.00 WIB
Disusun Jam : 07 Juni 2017, Pukul 20.00 WIB
Topik Dokumentasi : Profil Sekolah Autis Pesantren Anak Sholeh

PROFIL SEKOLAH AUTIS PESANTREN ANAK SHOLEH BAITUL

QUR'AN NGABAR

Sekolah Autis Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an secara geografis berada di daerah pedesaan. Tepatnya berada di Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Daerah yang sangat strategis karena berdekatan dengan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar sehingga akses jalan sangat mudah dijangkau. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ini, berbagai macam teknologi baru dan sistem komunikasi telah diciptakan untuk mempermudah dan mensejahterakan kehidupan manusia. Kenyataannya, ada sumber daya manusia yang lahir dengan ketidakmampuan dan munculnya hambatan-hambatan perkembangan yang diderita oleh generasi penerus tidak dapat berperan serta dalam menikmati kemajuan teknologi tersebut.

Anak adalah generasi penerus orangtua dan generasi penerus bangsa yang akan menggantikan generasi-generasi tua, oleh karena itu, haruslah disiapkan dan dididik sejak dini. Anak yang saleh dan cerdas tentu akan menjadi kebanggaan orangtua dan bangsa. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua anak seperti yang kita harapkan. Banyak sekali anak-anak yang terlahir dalam keadaan tidak normal baik secara fisik atau psikis. Oleh karena itu, hal itu merupakan kewajiban kita untuk membantu mereka dengan cara melatih, mendidik, mengobati sehingga mereka dapat menjadi generasi yang cerdas, mandiri dan bertaqwa.

Berkembangnya teknologi di dunia, memudahkan manusia mendeteksi berbagai macam penyakit. Banyak ditemukan anak usia 1-5 tahun menderita gejala-gejala penyakit yang dulu belum ditemukan, walaupun secara fisik mereka tidak mengalami kecacatan, misalnya:¹

- a. Perilaku aneh, menyendiri
- b. Ketidakmampuan bersosialisasi
- c. Ketidakmampuan berkomunikasi
- d. Ketidakmampuan berkonsentrasi
- e. Ketidakmampuan berbahasa

Anak dengan ciri-ciri gejala diatas disebut autisme. Gejala penyakit tersebut belum dapat dipastikan penyebabnya, ada dugaan berkaitan dengan faktor gen (keturunan), keracunan logam berat, virus, vaksinasi, rusaknya susunan saraf, dan masih banyak lagi dugaan lainnya. Anak autisme harus diterapi secara terpadu yaitu meliputi:

1. Terapi medika mentosa (obat)
2. Biomedis (diet)
3. Terapi perilaku
4. Terapi wicara dan okupasi

Para ahli dan para medis di dunia sedang mencari pemecah masalah ini dengan mencoba menemukan pengobatan dan pencegahan pada penyakit ini. Saat ini, para ahli kejiwaan memfokuskan bagaimana cara mengatasi, melatih dan mendidik mereka menuju kehidupan normal. Walaupun penyakit ini sulit untuk disembuhkan, tapi pada kenyataannya kasus anak autisme bisa disembuhkan dan hidup dengan normal apabila diterapi dengan intensif dan benar. Diperlukan waktu yang lama untuk melatih anak autisme, misalnya 8 jam atau setidaknya 40 jam dalam seminggu secara rutin dan intensif. Partisipasi orangtua dan keluarga juga sangat diperlukan untuk keberhasilan pelatihan ini.

Maka dari itu diperlukan biaya dan waktu dalam membantu anak-anak ini agar mandiri dan bisa menjalani tugas perkembangan anak normal seusianya. Diperlukan ketekunan dan kesabaran dalam menuju keberhasilan terapi.

Saat ini jumlah anak autisme di Indonesia sudah mencapai 1: 150. Dimungkinkan dari tahun ke tahun jumlah tersebut akan semakin meningkat. Jumlah penderita autisme saat ini sudah merambah ke golongan menengah kebawah, sehingga ada kesulitan permasalahan dana untuk menerapi mereka, mengingat biaya untuk terapi yang sangat mahal. Disamping itu, tempat terapi yang ada di Jawa Timur sangat langka dan hanya ada di kota-kota besar. Sesuai dengan latar belakang di atas maka berdirilah tempat terapi pelatihan autisme dan berkebutuhan khusus "Sekolah Autis PAS (Pesantren Anak Sholeh) Baitul Qur'an" yang diprioritaskan dalam terapi anak autisme yang beragama Islam dengan tujuan sebagai berikut:

8. Tujuan Visi dan misi sekolah autis

a. Tujuan

Tujuan didirikannya tempat terapi autisme berkebutuhan khusus "**Sekolah Autis Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an**" adalah sebagai berikut:

- 1) Menampung, melatih, serta mendidik anak yang menderita autisme dan berkebutuhan khusus, sehingga mereka mampu mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangan.
- 2) Membantu para orangtua dalam melatih dan membentuk perkembangan anak.
- 3) Membentuk anak agar mandiri, berakhlak mulia dan berakidah Islam.
- 4) Membantu mereka untuk dapat bersekolah bersama-sama anak lain yang normal di sekolah formal.

b. Visi

Mengembangkan Sekolah Autis terapi anak berkebutuhan khusus secara profesional, kreatif dan cerdas menuju generasi penerus bangsa yang cerdas, mandiri dan berakhlak mulia menuju insan kamil.

c.Misi

- 1) Mengembangkan potensi yang ada pada anak dengan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Memaksimalkan kecerdasan dan keahlian anak didik.
- 3) Mencetak insan kamil.

7. Struktur Lembaga Sekolah Autis

Dewan Pendamping	: Drs. Maqoma Mahmudi
	: Hasan Damanhuri, S.H.I.
Kepala Sekolah	: Barokatin Munziati, S.Psi.
Sekretaris	: Ratna Tri Puspitasari, S.Psi.
Bendahara	: Ipuk Nurhidayatin
Bagian Kurikulum / Litbang	: Barokatin Munziati, S.Psi.
Tim Ahli	: Dokter Spesialis Anak
	Dokter Saraf
	Psikiater
	Psikolog
	Perawat
	Ahli Terapi
	Ahli Gizi

6. Profil sekolah autis

- a. Nama Lembaga : Sekolah
Autis
Pesantren Anak Sholeh
Baitul Qur'an Ngabar Siman
- b. NSS :
- c. Alamat : Jalan Wali Songo no. 94
Ngabar
Siman Ponorogo
- d. Tahun Pendirian : 2010
- e. Tanggal Beroperasi : 1 Oktober
2010
- f. Status Tanah : Wakaf
- g. Luas Tanah : 150 m²
- h. Jumlah Siswa :
- 2010-2011 = 9 siswa
2011-2012 = 14 siswa
2012-2013 = 15 siswa
2013-2014 = 12 siswa
2015-2015 = 16 siswa
2014-2015 = 26 siswa
2015-2017 = 26 siswa

5. Jadwal kegiatan

Waktu	Kegiatan
07.30 - 08.00	Penyambutan Santri
08.00 - 08.15	Senam Pagi
08.15 - 08.30	Motorik Kasar
08.30 - 09.30	Masuk Kelas Kegiatan Pembelajaran
09.30 - 10.00	Istirahat
10.00 - 11.00	Kegiatan Pembelajaran <i>Review</i>
11.00 - 11.15	Makan Siang
11.15 - 11.45	Salat
11.45	Pulang
Jadwal Jam Belajar Sekolah Autis Sore	
Waktu	Kegiatan
13.45 - 14.00	Penyambutan / Masuk
14.00 - 15.30	Kegiatan Pembelajaran

5. Daftar Nama Santri dan Ustazah Sekolah Autis

Data Santri Sekolah Autis

No	Nama	L/P	TTL	Alamat	Kasus
1	Bripta Piter Erliko	L	Ponorogo, 15 Maret 2010	Bungkal	Autisme
2	Wahyu Handika S	L	Ponorogo, 27 Juli 2008	Siman	Wicara dan Perilaku
3	Zihdan Mazaya R	L	Ponorogo, 12 Juli 2007	Mlarak	<i>Down Syndrom</i>
4	Heksa Alung R	L	Ponorogo, 26 Mei 2010	Bungkal	Tuna Rungu
5	Amira Faa'iza K	P	Ponorogo, 03 Pebruari 2012	Jetis	<i>Down Syndrom</i>
6	Yulita Febriana S	P	Ponorogo, 16 Pebruari 2010	Siman	<i>Down Syndrom</i>
7	Azka Mumtaza	L	Ponorogo, 08 Oktober 2009	Balong	<i>Down Syndrom</i> dan Perilaku
8	Anggit Rizal S.	L	Ponorogo, 03 Juni 2007	Ngrayun	<i>Slow Learner</i>
9	Affan Azizi	L	Ponorogo, 21 Oktober 2012	Tonatan	Autisme
10	Andy Tri Hartanto	L	Bekasi, 28 April 2007	Mlarak	Perilaku dan Pola Asuh

11	Ferdinan Akbar	L	Ponorogo, 13 Pebruari 2011	Slahung	<i>Down Syndrom</i>
12	Alya Hana A.	P	Ponorogo, 19 Januari 2011	Sukorejo	Autisme
13	Pamela Legit	P	Magetan, 31 Maret 2009	Magetan	<i>Cerebral Palsy</i>
14	Faaq Adz-Dzaki	L	Ponorogo, 16 Oktober 2010	Balong	Hiperaktif
15	Septiansyah Aji N	L	Ponorogo, 24 September 2010	Mlarak	<i>Slow Learner</i>
16	M. Albi Abdul Malik	L	Ponorogo, 07 Juni 2014	Jetis	Wicara
17	Rasyid	L	Ponorogo, 03 Juli 2011	Sawoo	Autisme
18	Hamas Mahea N	L	Ponorogo, 18 Juli 2012	Slahung	Autisme
19	Ridho Saputra	L	Riau, 09 Juli 2009	Bungkal	<i>Cerebral Palsy</i>
20	Nicoleon Al A	L	Ponorogo, 17 Pebruari 2007	Brotonegaran	Autisme
21	Shulhan Abbas	L	Ponorogo, 02 Agustus 2012	Jenangan	Autisme dan Hiperaktif
22	Wandira Delima P	P	Ponorogo, 19 Maret 2012	Balong	<i>Cerebral Palsy</i>
23	Syafa Zumrotul F.	P	Ponorogo, 26 Juni 2012	Balong	<i>Cerebral Palsy</i>

24	Bagus Riski Habibi	L	Madiun, 17 Juni 2014	Madiun	Wicara
25	Aqila	L	Ponorogo, 09 Desember 2011	Jetis	<i>Slow Learner</i>
26	Ahmad Wisnu Aji	L	Ponorogo, 10 Mei 2013	Jetis	Tuna Rungu

Data Ustadzah Sekolah Autis

No	Nama	Alamat
1	Barokatin Munziati, S.Psi.	Ponorogo
2	Koesnoel Chotimah	Ponorogo
3	Ipuk Nurhidayatin	Yogyakarta
4	Diana Mualifah A	Ponorogo
5	Yaumil Jumhariah, S.Ag	Lombok
6	Siti Ngindanah	Ponorogo
7	Noviyanti Fajriyah	Ponorogo
8	Yeni Rahayu Riskawati	Ponorogo
9	Nungki Ekawati, S.Pd.	Ponorogo
10	Endang S Munfardah	Ponorogo
11	Walidatul Mardhiah, S.Pd.	Ponorogo
12	Irma Lia Mutiara, S.Pd.	Ponorogo
13	Ratna Tri Puspitasari, S.Psi.	Ponorogo
14	Lola Pitaloka, S.Pd.	Pacitan
15	Siti Toyibatur Rosyidah, S.Pd.	Ponorogo
16	Siti Ainur Radiyah, S.Pd.	Ponorogo
17	Khairatul Mutiah, S.Pd.	Ponorogo
18	Novita Nikasari	Ponorogo
19	Oki Aprilia Restiani, S.Pd.I.	Ponorogo
20	Yanuar Devi Ardianti Anggraini	Ponorogo
21	Dwi Wahyu	Ponorogo
22	Triyana Diah Harnovitasari	Ponorogo

4. Data sarana dan prasarana

c. Bangunan Utama

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar	20
2	Ruang Guru	1
3	Sarana Edukatif	1
4	Kamar Mandi / WC	2
5	Dapur	1

d. Inventaris

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja dan Kursi Kantor	2&5
2	Meja dan Kursi Siswa	7&10
3	Kursi Tunggu	2
4	Papan Pengumuman	1

3. Data sarana dan prasarana

a. Bangunan Utama

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar	20
2	Ruang Guru	1
3	Sarana Edukatif	1
4	Kamar Mandi / WC	2
5	Dapur	1

b. Inventaris

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja dan Kursi Kantor	2&5
2	Meja dan Kursi Siswa	7&10
3	Kursi Tunggu	2
4	Papan Pengumuman	1

5	Papan Tulis	2
6	Buku Materi Pegangan Guru	12
7	Jam Dinding	2
8	Buku Agenda Surat Masuk	1
9	Buku Agenda Surat Keluar	1
10	Buku Notulen Rapat	1
11	Buku Kegiatan Harian	1
12	Buku Tamu	1
13	Buku Keuangan	2
14	Buku Perlengkapan	1
15	Kalender Pendidikan	1
16	Buku Jadwal Mengajar	1
17	Buku Induk Siswa	1
18	Buku Absensi Siswa	1
19	Buku Absensi Guru	1
20	Buku Penilaian Siswa	12
21	Data Siswa	1

1. Sistem pendidikan

Sistem pendidikan sekolah autis pesantren anak sholeh baitul qur'an yang diberikan dilakukan secara individual atau kelas khusus, dalam arti setiap anak akan mendapatkan satu ruangan khusus, dan akan mendapatkan satu sampai dua terapis untuk mendidik dan melatihnya. Kemudian menuju kelas integrasi, bagi siswa yang sudah mampu belajar dengan baik. Sistem yang ketiga integrasi penuh, dalam artian dalam pembinaan sosialisasi, mereka akan ditempatkan dalam kelompok bermain, bagi anak yang sudah bagus perkembangannya, mereka akan dimasukkan ke dalam taman kanak-kanak, atau sekolah formal untuk bersosialisasi dengan anak normal lainnya.

2. Perkembangan Sekolah Autis

Sekolah Autis berdiri pada tanggal 1 Oktober 2010, pada awal berdirinya, lembaga ini menampung lima orang santri dan empat orang guru, kemudian terus bertambah hingga sekarang telah memiliki tiga puluh tiga anak didik yang ditangani oleh 23 (dua puluh tiga) guru. Dan yang sudah dilepas ke sekolah formal hingga sekarang berjumlah 41 anak.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 02/D/06-06/2017
Tanggal : 06 Juni 2017, Pukul 11.00 WIB
Disusun Jam : 07 Juni 2017, Pukul 20.00 WIB
Topik Dokumentasi : Foto Sekolah Autis Pesantren Anak Sholeh

Gambar 1. Papan Nama Sekolah Autis Pesantren Anak Sholeh



Gambar 2. Kunjungan Ustaz Yusuf Mansur



Gambar 3. Gedung Lama



Gambar 4. Gedung Baru



Gambar 5. Ruang Kantor



Gambar 6. Ruang Kelas

